

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE TARTIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AR-RIDHO SUKARAME BANDAR LAMPUNG

**Oleh :
RestuAnggini**

Metode Tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrjanya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya. Dalam proses membaca AL-Qur'an banyak sekali peserta didik yang mengalami kesulitan dan kemasalahan, maka perlu diberi semangat supaya mereka rajin dalam membaca AL-Qur'an dan juga perlu dilihat faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya, untuk itu perlu dilakukan penelitian di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung, maka penulis mengumpulkan teori mengenai metode tartil dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Membaca Al-Qur'an memang sangat penting untuk kita tingkatkan salah satunya yaitu dengan menggunakan metode tartil. Al-qur'an adalah pedoman umat Islam didunia dan diwajibkan bagi kita semua untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penelitian yang dilakukan menghasilkan analisis akhir dari Implementasi Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung yaitu dalam mengajar guru cukup menguasai materi bahkan strategi yang dilakukan sangat bagus dan membuat peserta didik dapat dengan cepat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, hanya saja sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam proses belajar mengajar di TPA tersebut. Maka, dapat penulis simpulkan bahwa Implementasi Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Metode Tartil Di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung telah berjalan dengan baik dan benar.

Kata Kunci :Metode Tartil, Kemampuan Membaca Al-Quran, TPA Ar-Ridho

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah **“Implementasi Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung”**, agar mudah dimengerti dan untuk menghindari kesalahan pahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan mengenai istilah kata demi kata judul skripsi ini :

1. Implementasi

Implementasi adalah “penerapan atau pelaksanaan terhadap segala sesuatu yang telah direncanakan atau disiapkan secara baik”.¹Implementasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penerapan dari suatu metode pembelajaran membaca Al-Qur’an.

2. Metode Tartil

Tarti adalah disusun dari kata *Ratala* yang berarti serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapid dan diucapkan dengan baik dan benar.Membaca nya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.²

¹ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surakarta, Pustaka Mandiri, 1989), hlm.120

² Sumardi, *Tadarus Al-Qur’an (The Hope The Fear)*, (Pesantren Ulumul Qur’an, 2009), hlm.

Metode Tartil dalam hal ini adalah suatu cara untuk membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik dengan berpedoman pada buku Tartil yang disusun oleh H. Gazali, SMIQ, M.A.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan.³ Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar.

4. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran menurut Muhaimin adalah upaya membelajarkan siswa. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis.⁴

Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir, memiliki posisi penting dalam system ajaran islam. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT sebagaimana yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

³ M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1987), hlm. 1

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*, (Angkasa, Bandung : 1992), hlm. 7

Al-Qur'an adalah mu'jizat yang terbesar dan teragung dikaruniakan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril. Kemudian Nabi diperintahkan Allah SWT agar menyampaikan kepada seluruh umat manusia.

Al-Qur'an sebagai *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai mukjizat atas kerasulannya, diturunkan melalui malaikat jibril, dengan lafal-lafal nya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Firman Allah SWT Q.S. Al-Qiyamah ayat 17-18 :

﴿قُرْءَانَهُ رَفَاتَّبَعْ قُرْءَانَهُ فَاِذَا﴾ ﴿١٧﴾ وَقُرْءَانَهُ رَجَمَعُهُ عَلَيْنَاۤ اِنَّ ﴿١٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu”. (Q.S Al-Qiyamah : 17-18).⁵

Dari penjelasan diatas bahwa membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau majalah, sebab membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk ibadah. Membaca Al-Qur'an bearti proses yang dilakukan dalam melihat serta mempelajari isi dari apa yang tertulis baik dalam Al-Qur'an atau Tarti dengan melisankan atau hanya dalam hati sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), hlm. 577

1. TPA Ar-Ridho Sukrame Bandar Lampung yaitu lokasi tempat penulis mengadakan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini yaitu “Implementasi Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur’an di TPA Ar-Ridho Sukrame Bandar Lampung, suatu penelitian mengenai suatu pelaksanaan atau penerapan metode tartil pada pembeajaran membaca Al-Qur’an khususnya di TPA Ar-Ridho Sukrame Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

- 1) Al-Qur’an adalah pedoman hidup umat islam yang harus diwarisi dengan baik oleh semua umat islam agar hidupnya selamat dunia dan ahkhirat maka pembelajaran membaca AL-Qur’an harus diupayakan sekuat tenaga agar peserta didik sebagai generasi penerus umat islam dapat menguasai AL-Qur’an dengan baik dan benar
- 2) Dalam proses membaca AL-Qur’an banyak sekali peserta didik yang mengalami kesulitan dan kemasalahan, maka perlu diberi semangat supaya mereka rajin dalam membaca AL-Qur’an dan juga perlu dilihat faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya, untuk itu perlu dilakukan penelitian.
- 3) TPA Ar-Ridho Sukrame Bandar Lampung pada pembelajaran membaca AL-Qur’an menerapkan metode tartil, karna metode tartil ini metode baru yang diterapkan di TPA Ar-Ridho Sukrame Bandar Lampung yang dikenalkan oleh

Bapak Wahyudi dengan pandangan ini peneliti ingin meneliti mengenai implementasi pembelajarannya.

C. Latar Belakang Masalah

Variabel penelitian ini adalah implementasi metode tartil pada pembelajaran membaca AL-Qur'an merupakan proses pelaksanaan atau penerapan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk menguasai dan mewarisi AL-Qur'an, membaca serta menjadikannya sebagai pedoman hidup umat islam.

Al-Qur'an sebagai kitab terakhir, memiliki posisi penting dalam system ajaran islam. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT sebagaimana yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.⁶

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas.⁷

Al-Qur'an tidak sekedar membuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan nya tetapi juga mengatur hubungan dengan sesamanya serta manusia dengan lingkungan nya. Untuk memahami ajaran agama islam dengan sempurna, diperlukan

⁶ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta : Departemen Agama RI Cet-1, 2009), hlm.34

⁷*Ibid*, hlm.35

pemahaman tentang Al-Qur'an dan mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.⁸

Sebagai *kalamullah*, Al-Qur'an terbukti telah mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Wahyu yang menjadi kitab suci umat islam seluruh dunia ini merupakan mukjizat yang terbesar yang tidak habis-habisnya menguraikan detail substansi kebenaran.

Al-Qur'an dipandang sebagai sumber utama yang membentuk seluruh bangunan keagamaan islam, baik teologi, etika maupun hukum. Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai tanggung jawab dan kewajiban terhadap kitab sucinya. Diantara tanggung jawab dan kewajiban itu ialah mempelajari dan mengajarkannya.⁹

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti maksud yang terkandung didalamnya, dan belajar menghafalkannya diluar kepala. Selain itu dalam membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk membaca Tartil, yaitu membaca dengan tenang dan pelan-pelan. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Muzamil ayat 4 :

⁸ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesolehan Hakiki*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2006), hlm.3

⁹ Achmad Lutfi, *Op. Cit*, hlm.34

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٥﴾

Artinya :”Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S Al-Muzamil : 4)¹⁰

Untuk dapat membaca Al-Qur'an secara Tartil diperlukan pengetahuan tentang huruf-huruf Al-Qur'an. Disamping itu membaca Al-Qur'an sebaiknya juga mengetahui tentang kaidah-kaidah membacanya yang baik, yang bisa disebut juga dengan tajwid.

Al-Qur'an merupakan bacaan yang sebaik-baiknya bagi orang mukmin. Membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi merupakan obat dan penawar bagi orang yang jiwanya sedang gelisah. Sebagaimana firman Allah SWT : (Q..S. Al-Isra : 9)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (Q.S Al-Isra :9)¹¹

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), hlm.574

¹¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), hlm. 282

Al-Qur'an memiliki kedudukan khusus dalam ajaran Islam, pengajaran membaca Al-Qur'an lebih ditekankan pada beberapa hal antara lain :

- 1) Kemampuan mengenali dan membedakan huruf-huruf hijaiyah dengan benar.
- 2) Kemampuan untuk melafalkan kata-kata dalam Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai makhrajnya
- 3) Mengerti dan memahami hukum atau patokan-patokan membaca Al-Qur'an.¹²

Sekolah atau madrasah merupakan ujung tombak pendidikan khususnya dalam proses pendidikan agama islam. Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari tradisi kehidupan beragama dan bermasyarakat, memiliki arti penting sehingga keberadaannya terus diperjuangkan,. Tujuan dari pendidikan agama disekolah adalah untuk menanamkan keimanan kepada peserta didik, menumbuhkan semangat sikap dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam rangka membangun, memupuk toleransi antar sesama pemeluk agama dengan cara saling memahami misi luhur masing-masing agama.¹³

Pendidikan merupakan medium bagi terjadinya transformasi nilai dan pengetahuan yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dari peradaban manusia. Pendidikan berhubungan erat dengan upaya pengembangan dan pembinaan semua potensi manusia tanpa terkecuali dan tanpa prioritas dari sejumlah potensi yang ada. Dengan mengembangkan dan membina seluruh potensi tersebut, pendidikan

¹² Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Blitar : Nurul Iman, 2010), hlm.7

¹³ Zulkarnain, *transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm.30

diharapkan mampu menghantarkan manusia pada suatu pencapaian tingkat kebudayaan yang menjunjung harkat kemanusiaan.¹⁴

Pendidikan menjadi keharusan bagi kehidupan manusia. Pendidikan, terutama pendidikan agama pada dasarnya tetap dibutuhkan manusia. Sebab hal itu merupakan proses akumulasi pencairan jati diri manusia. Pendidikan agama islam dalam hal ini lebih menempati level utama dikarenakan agama islam merupakan landasan pokok dari segenap pemikiran, cara pandang, sikap, dan perilaku. Dengan demikian pendidikan agama islam sebagai satu-satunya jalan untuk menanamkan nilai-nilai agama islam hendaknya menjadi prioritas utama bagi kehidupan manusia.

Pendidikan Al-Qur'an yaitu pendidikan mengajarkan kepada anak tentang Al-Qur'an, merupakan bagian terpenting dari pendidikan agama islam. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an supaya anak didik mampu membaca Al-Qur'an dan memahaminya, serta mengamalkannya sehingga Al-Qur'an menjadi pedoman bagi kehidupannya. Ibnu Khaldun menjelaskan tentang pentingnya mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an beliau mengatakan “ mengajari anak untuk membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk syi'ar agama yang awal mulanya dijalankan oleh para ulama terlebih dahulu sampai akhirnya secara bertahap seluruh masyarakat mulai merasakan nikmat nya iman didalam jiwa mereka disebabkan oleh Al-Qur'an”.¹⁵

¹⁴ Syamsul Arifin, *Spiritualisasi Islam dalam Peradaban Masa Depan*, (Yogyakarta : Sippres, 2000), hlm.158

¹⁵ Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung : Logos, 2000), hlm.139

Namun demikian, dalam kenyataannya masih banyak dari kalangan umat islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Sebagian mereka menganggap bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu sesuatu yang sulit, terlebih jika, dilakukan dalam orang dewasa atau orang tua., sehingga banyak dari mereka yang putus asa untuk bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini merupakan masalah yang paling mendasar dikalangan umat ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh R. Suhartono, bahwa salah satu penghalang yang paling mendasar adalah belum semua umat islam dapat membaca kitab suci Al-Qur'an untuk dapat mempelajari, menghayati, da mengamalkan isi Al-Qur'an sekurang-kurangnya dapat membaca Al-Qur'an.¹⁶

Didalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat berbagai komponen yang menentukan keberhasilannya, seperti tujuan, materi, gurur, sarana prasarana dan lain sebagainya.masing-masing komponen tersebut memiliki keduudkan yang sangat penting, dan saling berhubungan satu dengan yang lain. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pembimbing bagi arah kegiatan pembelajaran, sedangkan materi atau bahan ajar akan menentukan materi atau bahan ajar berdasarkan pada tujuan pembelajaran.

Guru sebagai salah satu komponene pembelajaran berfungsi sebagai pendidik bagi anak didiknya, yang menyampaikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepadanya, sehingga anak memperoleh perubahan prilaku baik dalam cara berfikir, maupun bertindak. Guru juga bisa sebagai pembimbing, pengembang, dan pengaruh

¹⁶ R. Hartono, *Belajar Menulis dan Memebaca Al-Qur'an Sistem Diklat*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 2000), hlm.60

potensi yang dimiliki oleh anak didik agar mereka memiliki perilaku yang sesuai dengan perintah Allah SWT dan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini selaras dengan pandangan Ramayulis yang mengatakan bahwa “pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang guru apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.”¹⁷

Unsur lain yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran, yaitu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemikiran pengetahuan oleh murid hingga murid dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan. Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan seorang guru.¹⁸ Oleh sebab itu, seorang guru hendaklah memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan disesuaikan pula dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

¹⁷ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2000), hlm.19

¹⁸ Zakiyah Drajat, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2003), hlm.47

Tabel 1.1
Data Anak Kategori SMA TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung
Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut :

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Adi Adwitiya Sani	Laki-laki
2.	Aditya Pratama	Laki-laki
3.	Ahmad Ferdiansyah	Laki-laki
4.	Ahmad Rinaldy	Laki-laki
5.	Akram Raji Dais	Laki-laki
6.	Anisa Zahara	Perempuan
7.	Alisa Putri	Perempuan
8.	Beni Wahyudi	Laki-laki
9.	Berta Pamela	Perempuan
10.	Deni Pratama	Laki-laki

Tabel 1.2
Data Anak Kategori SMP TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung Pada
Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut :

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
	Ema Ramadhani	Perempuan
	Felisia Anggita	Perempuan
	Feni Veronika	Perempuan
	Farhan	Laki-laki
	Hafidz Dwi Putra	Laki-laki
	Hana Fauziyah	Perempuan

Tabel 1.3
Data Anak Kategori SD TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung Pada
Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut :

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Indriyati	Perempuan
2.	Lintang Winata	Laki-laki
3.	M. Raffi Fitradi	Laki-laki
4.	M. Akbar Saputra	Laki-laki

5.	Marissa Anggraini	Perempuan
6.	Nur Alif Pratama	Laki-laki
7.	Putri Oktaviani	Perempuan
8.	Riska Puri Andini	Perempuan

Tabel 1.4

**Data Anak Kategori Dewasa TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung
Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagai berikut :**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Siti Maisaroh	Perempuan
2.	Puji Rohayati	Perempuan
3.	Saifudin	Laki-laki
4.	Siti Aisyah	Perempuan
5.	Muhidin	Laki-laki

Sumber: *Dokumentasi TPA A-Ridho Sukarame Bandar Lampung TP 2016/2017*

Kategori Penilaian Kemampuan Dalam Membaca Al-Qur'an :¹⁹

No.	Kategori	Deskripsi Kemampuan Membaca Al-ur'an	Skor
1.	Sangat Baik	Murid dapat membaca Al-Qur'an secara lancar dengan makhrijul huruf yang benar, tajwid yang benar, serta irama tartil yang bagus.	80-100
2.	Baik	Murid dapat membaca Al-Qur'an secara lancar tetapi masih kurang tepat makhrijul huruf, tajwid, dan seni.	60-79
3.	Kurang Baik	Murid dapat membaca Al-Qur'an tidak lancar, keliru makhrijul huruf, dan tajwid nya.	40-59

¹⁹ Istiqomah, *Implementasi Metode Tartil Dalam Meningkatkan Pencapaian Membaca Al-Qur'an*, (Bangi Malaysia : Universiti Malaysia, 2013) , hlm. 1368

Dari hari survey terhadap 25 orang peserta didik TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung diperoleh gambaran tentang kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

No.	Nilai	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	7	5	14,28 %	Sangat Baik
2.	6	4	22,86 %	Baik
3.	5	11	51,43%	Kurang Baik
-	Jumlah	20	100 %	-

Dari table diatas dapat menunjukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada bidahng bimbingan membaca Al-Qur'an diperoleh nilai rata-rata \pm 53, 68 sehingga belum mencapai ketuntasan belajar mengajar sedangkan standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung adalah 60,50.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah implementasi metode tartil pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung?”

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung.

2) Manfaat penelitian tentang implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Bagi Peserta Didik

Menambah wawasan dan pengalaman siswa dalam membaca Al-Qur'an serta memotivasi siswa untuk lebih rajin membaca Al-Qur'an.

b. Manfaat Bagi Guru

Penerapan metode tartil dapat dijadikan salah satu alternative mengajar oleh guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Tartil

1. Pengertian Metode Tartil

Menurut Nur Uhbiyati, kata metode berasal dari bahasa latin “Meta” yang berarti melalui dan “Hodos” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “Tariqah” artinya jalan, cara, system, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu system atau cara yang mengatur suatu cita-cita.

Sama halnya dengan pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan.

Selain itu ada beberapa defenisi lagi yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut :

- a. Mohammad Athiyah Al-Abrasy mendefenisikan paham kepada peserta didik dalam segala macam pelajaran, jadi metode adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum memasuki kelas.
- b. Prof. Abd. Rahim Ghunaimah menyebutkan bahwa metode sebagaimana cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada peserta didik.

- c. Edgar Bruce Wesley mendefenisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar-mengajar, hingga pengajaran menjadi berkesan.

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.²⁰

Sedangkan pengertian **Metode Tartil** adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.²¹ sebagaimana firman Allah SWT :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S. Al-Muzzamil :4)

Dalam surat Al-Muzammil ayat 4 diatas tartil adalah sesuai dengan ilmu tajwid.²² Ibnu Katsir berkata, “Bacalah dengan perlahan-lahan, karena hal itu akan memabntu untuk memahami Al-Qur'an. Dengan cara seperti itulah Rasulullah membaca Al-Qur'an.

²⁰ Masitoh, Laksimi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Departemen Agama RI Cet-10, 2009), hlm.107

²¹ Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, (Jakarta : Al-Qamar Media, 2009), hlm. 2

²² Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-ur'an*, (Jakarta : Qultum Media, 2008), hlm.16

Aisyah berkata “Beliau membaca Al-Qur’an dengan Tartil sehingga seolah-olah menjadi surat yang paling panjang”. Beliau senantiasa memutus-mutus bacaannya ayat demi ayat.

Tata cara membaca Al-Qur’an yang dinukil dari Nabi Muhammad SAW. Dan para sahabat menunjukkan pentingnya perlahan-lahan dalam membaca dan memperindah suara bacaan.

Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa membaca Al-Qur’an dengan **Tartil** adalah membaca Al-Qur’an dengan tidak tergesa-gesa benar dan tepat menggunakan makhraj dan tajwidnya, juga dapat menggetarkan hati karena membacanya.

Membaca Al-Qur’an dengan tartil mendapatkan pahala yang lebih besar dibandingkan dengan membaca Al-Qur’an yang tergesa-gesa. Metode tartil merupakan sebuah inovasi yang lebih baru dalam pendidikan islam khususnya dalam pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur’an. Pada awalnya metode ini dinamakan metode cepat dan praktis dalam membaca Al-Qur’an. Latar belakang diperkenalkannya metode ini adalah setelah melihat fenomena metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur’an yang berkembang saat ini masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki.

2. Langkah-Langkah Metode Tartil

Pelajaran ke 1

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam

- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartil, guru membimbing peserta didik melafalkan huruf alif ا dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf la ل dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- c. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf mim م dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- d. Guru membimbing murid melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an yang sudah diajarkan seperti alif, lam, mim.
- e. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah diajarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran pertama.
- f. Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 2

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam

- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf dzal ذ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf kaf ك dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- c. Guru membimbing murid melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an yang sudah diajarkan seperti zal, dan kaf.
- d. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah diajarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kedua.
- e. Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 3

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf ta ت dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ba ب dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- c. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran ketiga.
- d. Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 4

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Lam Alif ل dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ra ر dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.

- c. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ya ي dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- d. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran keempat.
- e. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 5

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan Fa ف dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ha ح dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Dal د dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

- d. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kelima.
- e. Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 6

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Qaf ق dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Nun ن dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- c. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran keenam.
- d. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 7

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi

- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Wau و dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Hamzah ء dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- c. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ghain غ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- d. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran ketujuh.
- e. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 8

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Shad dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ta Marbutah ة dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- c. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Zai ز dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- d. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kedelapan.
- e. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 9

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Kha خ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.

- b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ain ع dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- c. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kesembilan.
- d. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 10

- 1. Pembukaan
 - a. Guru memberi salam
 - b. Guru menanyakan absensi
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan inti
 - a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ha ح dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Sin س dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar
 - c. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kesepuluh.
 - d. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 11

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Syin ش dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Zha ز dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar
- c. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kesebelas.
- d. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 12

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi

- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Dhad ض dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Tha ط dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar
- c. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran duabelas.
- d. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 13

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Jim ج dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

- b. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Tsa/ Sa ث dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar
- c. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran ketiga belas.
- d. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 14

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru membimbing murid untuk melafadzkan huruf-huruf yang sudah dipelajari (Al-Baqarah).
- b. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 15

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru mempraktekkan cara melafalkan Al-Qur'an yang berbaris satu, selanjutnya guru memberitahu huruf

pertama dalam bahasa Indonesia yaitu A. contoh nya huruf awal dalam bahasa Indonesia B, tulisan dalam bahasa Indonesia Ba dan selanjutnya sampai huruf “Ya”. Dengan catatan tidak termasuk huruf alif, ‘ain, ta marbutah, lam alif, dan hamzah.

- b. Guru mengulangi dan mengajak murid mengikutinya, seperti bentuk berbaris satu B (dalam bahasa Indonesia) dan dalam Al-Qur’an yaitu Ba.
- c. Guru menjelaskan bila huruf Al-Qur’an itu berbaris diatas, maka huruf awal dari huruf tersebut disambung dengan bunyi “A”.
- d. Guru menjelaskan bila huruf Al-Qur’an itu berbaris bawah, maka huruf awal dari huruf tersebut disambung dengan bunyi “I”.
- e. Guru menjelaskan bila huruf Al-Qur’an itu berbaris di depan, maka huruf awal dari huruf tersebut disambung dengan bunyi “U”.
- f. Berdo’a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 16

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan dan membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda mati, terlebih dahulu guru memperlihatkan bentuk tanda mati.
- b. Selanjutnya guru mempraktekan .membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda mati.
- c. Guru membimbing murid untuk membaca Al-Qur'an yang bertanda mati dengan baik dan benar.
- d. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 17

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan ayat Al-Qur'an yang bertanda tasydid, terlebih dahulu guru memperlihatkan bentuk tanda tasydid.
- b. Selanjutnya guru mempraktekan .membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda tasydid dengan baik dan benar.
- c. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 18

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi

- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru memperkenalkan ayat Al-Qur'an yang berbentuk baris dua, terlebih dahulu guru memperlihatkan bentuk tanda mati.
- b. Selanjutnya guru mempraktekan .membaca ayat Al-Qur'an yang bentuk baris dua dengan baik dan benar.
- c. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 19

1. Pembukaan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru menanyakan absensi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Guru membaca ayat Al-Qur'an dengan system bacaan Murrotal guru dapat memakai pedoman seperti kaset, atau yag lainnya.
- b. Selanjutnya murid mengikuti apa yang dibaca oleh guru.
- c. Berdo'a dan penutup dengan salam.

3. Ciri-ciri dan karakteristik metode tartil

- a. Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.

- b. Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- c. Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah.
- d. Menerapkan system belajar tuntas.
- e. Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan (drill).
- f. Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan

4. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tartil

a. Kelemahan Metode Tartil

- 1) Bagi anak yang daya fikir nya agak lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.
- 2) Bagi anak yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan pelajaran.

b. Keunggulan Metode Tartil

- 1) Waktu relative singkat.
- 2) Bisa diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
- 3) Menggunakan system klasikal baca simak (satu membaca yang lain menirukan).
- 4) Tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga pengajar atau guru.²³

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

²³ Abu Sabiq Ali, Abu Ubaidillah Zain. *Op.Cit.* hlm. 25

Dalam KBBI WJS.Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu).Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.²⁴ Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis tersebut.²⁵ Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.Sedangkan secara istilah kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatatnan realistis hal itu dapat dilakukan karena latihan, usaha dan belajar.

Sumardi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Marquis mendefenisikan *ability* (kemampuan) tiga arti yaitu :

- a. *Actievment*, yang merupakan potensial kemampuan, yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
- b. *Capacity*,yang merupakan potensial kemampuan, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- c. *Aptidute*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.

²⁴WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1987), hlm.628

²⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung :Aksara,1987), hlm.8

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif disamping dasar dan pengalaman yang ada.

Adapun pengertian membaca menurut Rahayu S. Hidayat dalam bukunya “Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif”.Membaca adalah melihat dan memahami tulisan dengan melisankan atau hanya dalam hati.Hal tersebut menyangkut tiga unsur dalam membaca yaitu pembaca (yang melihat, memahami, dan melisankan dalam hati), bacaan (yang dilihat), dan pemahaman (oleh pembaca).

Membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca suatu proses yang dilakukan serta digunakan untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.Jadi, membaca yaitu proses berfikir disertai dengan efektifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam diri pembaca dengan maksud menerima informasi dari sumber tertulis.

Sedangkan Al-Qur'an merupakan sebagai kitab suci terakhir, memiliki posisi penting dalam system ajaran islam. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT sebagaimana yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.²⁶Al-Qur'an adalah mu'jizat yang terbesar dan teragung dikaruniakan oleh Allah SWT

²⁶ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta : Departemen Agama RI Cet-1, 2009), hlm.34

kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril. Kemudian Nabi diperintahkan Allah SWT agar menyampaikan kepada seluruh umat manusia.²⁷

Al-Qur'an sebagai *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai mukjizat atas kerasulannya, diturunkan melalui malaikat jibril, dengan lafal-lafal nya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang disampaikan malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW wajib dipelajari, dibaca, diamalkan karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia agar selamat didunia dan diakhirat.

Firman Allah SWT : (Q.S. Al-Qomar : 17-18)

وَنُذِرْعَذَابِي كَانَ فَكَيْفَ عَادُ كَذَّبَتْ ﴿١٧﴾ مُدَكِّرٍ مِّنْ فَهْلٍ لِلذِّكْرِ الْقُرْءَانِ يَسَّرْنَا وَلَقَدْ

Artinya : "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? Kaum 'Aad pun mendustakan(pula). Maka Alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku".

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia, baik petunjuk agama ataupun syariat, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur keselamatan hidup didunia dan diakhirat. Peraturan itu merupakan petunjuk kejalan yang lurus. Oleh karena itu nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an sejati melambangkan kepribadian umat islam.

²⁷Ibid, hlm.35

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses berfikir memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, yang terkandung dalam Al-Qur'an. Atau kecakapan, kesanggupan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan nya dan yang membacanya adalah ibadah.

C. Penerapan Metode Tartil

1. Prinsip Dasar Metode Tatril

a. Untuk guru

Guru menjelaskan setiap pokok bahasan, dan menunjuk satu persatu siswa yang masuk, kemudian guru mendrill pada siswa dan drill berikutnya dipimpin satu siswa yang pandai. Dalam memberi contoh, guru harus tegas, teliti, dan benar. Jangan salah ketika menyimak bacaan Al-Qur'an siswa.

b. Untuk siswa

Siswa harus aktif membaca sendiri tanpa dituntut gurunya. Dalam membaca siswa harus benar-benar lancar. Jika siswa ternyata belum atau tidak lancar, belum bisa dinaikkan ke jilid selanjutnya.

2. Langkah-langkah Metode Tartil

a. Mengenal huruf Al-Qur'an yang belum berbaris

- b. Membaca huruf dan ayat Al-Qur'an yang berbaris satu
- c. Membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda mati
- d. Membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda tasydid
- e. Membaca ayat Al-Qur'an yang berbaris dua
- f. Membaca ayat Al-Qur'an dengan system bacaan dan lagu murattal.²⁸

Adapun langkah-langkah metode tartil dengan panduan metode tartil 1 dan 2 adalah sebagai berikut :

- a. Pengajar menerapkan proses pembelajaran buku “Metode Tartil 1 yang berjudul *Belajar Membaca Al-Qur'an*” dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - 1) Mengenal huruf Al-Qur'an yang belum berbaris
 - 2) Membaca huruf dan ayat Al-Qur'an yang berbaris satu
 - 3) Membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda mati
 - 4) Membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda tasydid
 - 5) Membaca ayat Al-Qur'an yang berbaris dua
 - 6) Membaca Al-Qur'an dengan system bacaan dan lagu murattal²⁹
- b. Setelah proses pengajaran Metode Tartil 1 yang berjudul Membaca dan Menulis Al-Qur'an selesai, maka pengajar menerapkan proses

²⁸ H. Gazali, SMIQ, S.Ag, M.A, *Metode Tartil Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, (Najwa : 2010), hlm. 4

²⁹ Ghazali, *Metode Tartil II*, (Jakarta : Najwa Cet-1, 2010), hlm.4

belajar “Metode Tartil 2 yang berjudul *Ilmu Tajwid Praktis*” dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mad dan Qashar

- a) Baris diatas, dibawah dan baris didepan
- b) Baris tegak lurus dan baris didepan terbalik

2) Ghunnah dan Bila Ghunnah

- a) Nun yang bertanda mati dan baris dua (tanwin)
- b) Mim yang bertanda mati
- c) Mim dan nun yang bertanda tasydid

3) Waqaf dan Ibtida’

- a) Pengertian waqaf dan ibtida’
- b) Bentuk-bentuk tanda waqaf
- c) Cara mewaqaftkan bacaan Al-Qur’an

Ada enam komponen pokok yang menjadikan metode tartil lebih praktis dan cepat dibandingkan metode yang lain yaitu :

- a. Materi yang diberikan dalam bentuk lisan dan tulisan
- b. Waktu yang diperlukan hanya 27 kali pertemuan untuk 1 dan 22 kali pertemuan untuk tartil II. Dalam waktu 3 bulan siswa atau pelajar mampu membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar. Waktu 3 bulan sudah termasuk masa untuk mengevaluasi, sekiranya ada diantara siswa yang agak lambat belajar.

- c. Adapun materi wajib yang harus dipenuhi yaitu seni tartil Al-Qur'an.
- d. Adanya materi menulis ayat Al-Qur'an dengan baik yang telah disediakan langsung dalam buku yang digunakan. Materi menulis bukan hanya mampu membimbing peserta didik untuk bisa menulis tersebut sebagai penguatan terhadap materi belajar membaca Al-Qur'an. Melalui materi tersebut sekaligus dijadikan sebagai bahan evaluasi dari materi yang telah dipelajari, untuk mengetahui tingkat serapan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
- e. Ilmu tajwid praktis yang terdapat dalam buku metode tartil II sangat mudah dipahami, sehingga peserta didik tidak perlu menghabiskan waktu berlama-lama untuk mengetahui cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.³⁰

Untuk penguatan kepada peserta didik dalam mengingat materi yang dipelajari, setiap kali pertemuan peserta didik diberikan tugas dan evaluasi yang menyenangkan, selanjutnya peserta didik juga diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Tugas-tugas tersebut yang membuat peserta didik merasa senang mengerjakannya karena sebagai penguatan agar mereka bertambah paham dengan materi-materi yang telah dipelajari.

D. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

³⁰ Ghazali, *Op.Cit*, hlm.55

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas pendidikan. Tujuan memegang peranan penting dalam pendidikan, dikarenakan ia akan memberikan arah bagi segala kegiatan pendidikan, sehingga apabila suatu pendidikan tidak memiliki tujuan, maka dapat dipastikan pendidikan itu tidak akan jelas arahnya, dan tidak sempurna hasilnya.

Menurut Abdul Qadir Ahmad, menjelaskan bahwa mengajarkan Al-Qur'an baik dari segi ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir hafalan, bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak-anak didik yang mampu mengarahkan kepada :

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah SWT secara sempurna, memuaskan akal dan menenangkan jiwa.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- e. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an
- f. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an

- g. Pembinaan pendidikan islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'anul karim.³¹

Adapun menurut pendapat yang lain, mengajarkan Al-Qur'an kepada anak didik bertujuan untuk :

- a. Agar murid-murid dapat membaca kitab-kitab Allah SWT dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktat (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf yang sesuai dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
- b. Agar murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan berkesan dalam jiwanya
- c. Agar murid-murid menimbulkan rasa haru, khusu' dan tenang jiwa nya.
- d. Membiasakan murid-murid berkemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad, dan idgham.³²

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah member bekal dan pengetahuan kepada anak didik agar dapat menggali dan meneladani isi ajaran, baik dalam hal membaca, menulis, mengartikan, mencari, maupun memahami makna yang tergantung di dalamnya. Sehingga Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

³¹ Chabib Toha, *Metode Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1999), hlm.33

³² *Ibid*, hlm.34-35

Terampil dalam membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh umat islam. Langkah awal untuk mendalami Al-Qur'an yaitu membacanya dengan baik dan benar. Karna ibadah yang terpenting dalam islam yakni shalat membutuhkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik. Dengan demikian bagi kaum muslim yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mempunyai peran sentral dalam kehidupan kaum muslim.³³

Sejalan dengan proses pelebagaan pengajaran Al-Qur'an, berkembang ilmu spesifik pembacaan Al-Qur'an yang dikenal sebagai "*Tajwid*" yang berarti membuat sesuatu menjadi lebih baik.

Ada beberapa istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan ilmu pembacaan Al-Qur'an. Dalam khasanah literature islam, selain tajwid, terdapat beberapa istilah lain yang lazim digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembacaan Al-Qur'an yaitu :

- a. *Tartil*, mencakup pemahaman tentang tata cara berhenti (waqaf) dan meneruskan (washl) dalam pembacaan dan artikulasi yang tepat huruf-huruf hijaiyah.
- b. *Tilawah*, membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan.
- c. *Qira'ah*, membaca yang meski dibedakan penggunaanya untuk merujuk pada istilah yang berarti keragaman bacaan Al-Qur'an.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadist sebagai umat islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an akan terasa dengan baik jika telah dimulai sejak dini. Anak-anak adalah usia yang baik untuk

³³ Achmad Luthfi, *Op.Cit*, hlm.86

menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadist. Untuk itu perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dalam proses pendidikannya, dalam hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik bahwa mampu membaca Al-Qur'an dan hadist dengan baik merupakan hal terpenting dalam ajaran islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Ditinjau dari segi tempat penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau *Field research* sebab penelitian ini didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan didalam penelitian. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data-data berkaitan dengan pembahasan dalam Skripsi ini. Dengan demikian peneliti mengambil dan mengangkat data yang ada di lapangan yaitu di TPA Ar-Ridho Sukrame Bandar Lampung. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah.³⁴ yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya dengan tidak dirubah dalam bentuk symbol atau bilangan. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah instrument kunci”.³⁵ Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2005), hlm.18

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 15

beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai peneliti utama dalam pengumpulan data atau instrument kunci.³⁶

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Penentuan sampelnya dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan.³⁷ Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, yaitu data yang utama dalam penelitian ini yang langsung di dapat oleh penulis tanpa perantara dari responden dilapangan dan buku-buku yang meliputi *Metode Tartil I Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an* dan *Metode Tartil III Ilmu Tajwid Praktis*.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer, data yang di dapat oleh perantaraan dalam artian data yang di dapat sudah tersedia sebelumnya tanpa harus terjun langsung pada responden. Data sekunder ini akan diperoleh dari ketua masjid, guru TPA dan masyarakat sekitar. Mengenai sejarah singkat Masjid (TPA), letak geografis, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana, sistem pendidikan dan

³⁶S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 9

³⁷Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 300

pengembangan program yang dilaksanakan di *TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat urgen dari penelitian itu sendiri. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, yaitu sebagai berikut :

1. Metode observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁸

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁹ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁰

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi Metode Observasi diartikan sebagai pengamatan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴¹ Pengamatan (*observasi*) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau

³⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 76

³⁹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru 2009), hlm, 84

⁴⁰ Singarimbun Masri dan Efendi Sorfani, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm.46

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakarta: Andi Offset, edisi Revisi, 2002), hlm.136

kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁴² Dari pengertian diatas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi non partisipan, artinya penulis tidak ambil bagian atau tidak terlibat langsung dalam kagiatan orang-orang yang di observasi.
- 2) Observasi yang terstruktur, artinya: dalam melakukan observasi penulis mengacu kepada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.
- 3) Observasi Sistematis adalah adanya kerangka yang dimuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya.
- 4) Observasi Eksperimental adalah observasi yang dilakukan di mana ada observer mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara takdiharapkan mempengaruhi situasi itu.

Adapun dalam pelaksanaan teknik informasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi *non partisipatif*, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya mengamati kegiatan tersebut.

⁴²Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Grasindo, cet.1,2001), hlm.116

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Situasi dan kondisi lingkungan TPA Ar-Ridho Sukarama Bandar Lampung.
- 2) Keadaan sarana dan prasarana di TPA Ar-Ridho Sukarama Bandar Lampung.
- 3) Teknik ini digunakan untuk mengamati *Problematika Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab, lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.⁴³ Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi katakata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab, atau mengkonfirmasi kepada sampel penelitian dengan sistematis (wawancara terstruktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan

⁴³Gulo *Op.Cit.* hlm. 119

dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.⁴⁴

Apabila dilihat dari sifat dan tehnik pelaksanaannya maka interview dibagi menjadi tiga :

- 1) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Wawancara tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok dari fokus penelitian.
- 3) wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya melihat pokok-pokok wawancara yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin yaitu, wawancara di mana peneliti hanya melihat pokok-pokok wawancara yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang diinginkan secara lebih efektif dan dengan metode ini peneliti dapat melakukan wawancara dengan santai, tidak menakutkan dan membuat informan ramah dalam memberikan informasi. Melakukan wawancara, hendaknya mempersiapkan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti hanya mencatat kemudian menyimpulkan.

⁴⁴Muhammad Faraouk & Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Restu Agung, 2003), hlm.32

⁴⁵*Ibid*, hlm. 83-85

Adapun yang menjadi subyek wawancara pada penelitian ini adalah Pesertadidik, guru, danketua TPA Ar-RidhoSukarame Bandar Lampung.

3. Metode dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data data berupa buku, catatan, (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: Metode Dokumentar, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.⁴⁶

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan sebagainya.”⁴⁷ Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai, “teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik”.⁴⁸ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Dalam hal ini metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh sumber data mengenai gambaran umum TPA Ar-RidhoSukarame Bandar Lampung. Adapun yang

⁴⁶ Sanapiah Faesal, *Dasar Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial, edisi revisi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 42-43

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 202.

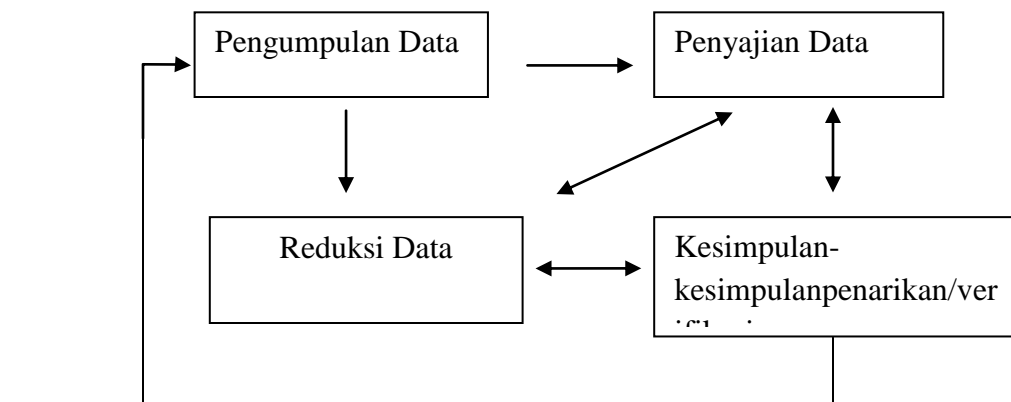
⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221

didapat dalam tehnik pengumpulan data dokumen yaitu, profil TPA Ar-RidhoSukarame Bandar Lampung, yang didalamnya terdapat data-data keseluruhan sekolah.

D. Tehnik Analisis Data

Untuk memperoleh suatu data yang tepat, lengkap, dan benar, diperlukan metode yang valid dalam menganalisa data. adapun analisa yang dipakai adalah analisis data deskriptif kualitatif seperti yang dikemukakan Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas selama analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verivication.⁴⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis Menurut Miles dan Hiberman (1984), yaitu bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data



⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 300

Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data

Dari gambar diatas memperlihatkan bahwa, sifat keterpaduan interaktif antara pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data juga merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, sehingga pengumpulan data dan analisis data penelitian dilakukan pada waktu yang bersamaan. Sesudah data terkumpul hal yang dilakukan adalah reduksi data yang dimaknai sebagai pengolahan data. Berikutnya yaitu penyajian data yaitu mensistematiskan data yang direduksi sehingga terlihat utuh. Langkah ahir dari analisis data adalah menarik kesimpulan. Analisis yang digunakan penulis yakni:

1. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kualitas data di tentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur. Kalau alat pengambilan datanya cukup reliable dan valid, maka datanya juga cukup reliable dan valid.⁵⁰

2. Reduksi data

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan

⁵⁰ Sumadri Suyabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.60

mempertajam, memilih memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan di vertifikasi.⁵¹

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data yaitu merangkum data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu ingin mengetahui secara keseluruhan *Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung*.

3. Penyajian data

Penyajian data Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵² Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut dengan permasalahan yang diteliti, data akan disajikan dalam bentuk tabel, matrik, grafik, dan bagan. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

Menurut peneliti, dalam penelitian ini penyajian data merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, yaitu memudahkan peneliti untuk memahami tentang

⁵¹ Subino Hadisubroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan data, analisis data, penafsiran data dan rekomendasi dalam penelitian kualitatif*, (bandung: IKIP, 2009), hlm. 17

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 341

apa-apa yang terjadi dilapangan tentang *Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung*.

4. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

Menurut penulis, *penarikan kesimpulan* yaitu berawal dari data-data yang telah disimpulkan, akan tetapi masih kabur dan semu, kemudian apabila diteliti lebih lanjut akan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan menarik kesimpulan maka akan ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini, yaitu dengan cara mencari focus penelitian. Kesimpulan diambil dari temuan penelitian dilapangan yang sudah dicocokkan dengan teori para ahli.

⁵³Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 341

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung

1. Sejarah singkat berdirinya TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ketua umum masjid Ar-Ridho sekaligus ketua TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung pada 10 Maret 2017 di masjid Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung, TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung didirikan pada tanggal 20 November 1998 oleh pemuka masyarakat setempat.

Pada tahun 1998 tersebut dilakukannya peletakan batu pertama masjid Ar-Ridho oleh penduduk setempat dengan segala keterbatasan sedikit demi sedikit TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung dibangun dengan sederhana dan dana yang digunakan pun hanya dari penduduk setempat. 2 tahun kemudian TPA Ar-Ridho menjadi tuan rumah safari Ramadhan kota Bandar Lampung, sejak saat itulah mulai adanya sumbangsih dari pemerintah kota Bandar Lampung dan para donator-donatur lainnya. Melihat perkembangan yang semakin meningkat, pada tahun 2000an TPA Ar-Ridho mulai memperbaiki sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam menuntut ilmu khususnya mengaji.

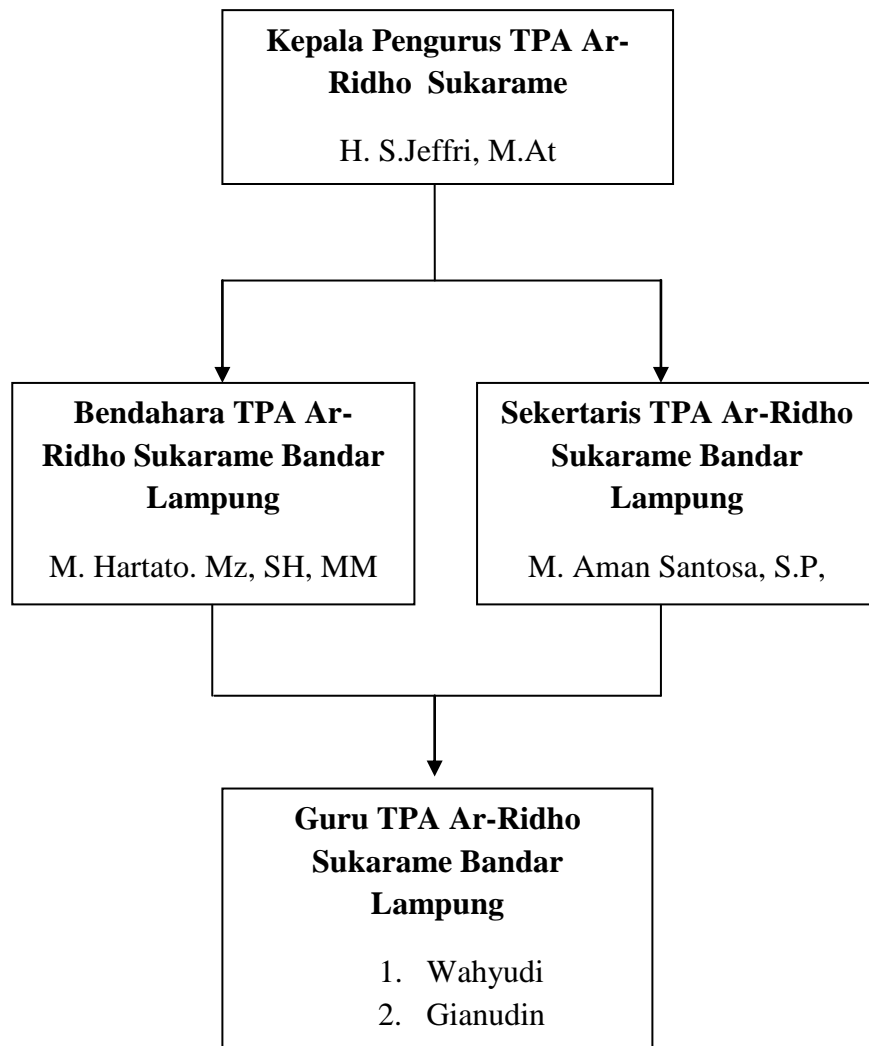
2. Struktur TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung

Untuk dapat melaksanakan tugas pengajaran serta system yang baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan suatu struktur yang

baik. Adapun susunan organisasi TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung dapat dilihat pada struktur yang tertera dalam gambar :

Gambar 4.1

STRUKTUR TPA AR-RIDHO SUKARAME BANDAR LAMPUNG



3. Letak Geografis TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung

Walaupun tidak terletak dipusat kota, namun TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung mempunyai lokasi yang cukup luas, lokasi TPA dipinggir perumahan griya sukarame Bandar Lampung. Jarak menuju jalan raya umum sekitar 500 m. Tetapi walaupun jauh dari pusat kota transportasi untuk menuju TPA tersebut sangat mudah dijangkau.

Berdasarkan observasi keberadaan lokasi TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung ini dapat penulis laporkan sebagai berikut :TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung dibangun diatas tanah seluas 2800 m, dengan masjid dan TPA terpisah. Untuk lebih jelas TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung memiliki beberapa gedung sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1.	Gedung masjid	1
2.	Gedung TPA	1
3.	Tempat wudhu pria dan wanita	2
4.	Kamar mandi (WC) pria dan wanita	2
5.	Gudang perlengkapan TPA	1
6.	Ruang / kamar marbot	1

Sumber : dokumentasi TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung TP 2016/2017

B. Penyajian Data Lapangan

Untuk mengetahui data mengenai Penrapam Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar

Lampung ini diperoleh melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasilnya sebagai berikut :

1. Pemahaman Guru Metode Tartil Terhadap Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung

Sehubungan dengan metode yang diterapkan di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung penulis melakukan wawancara dengan guru Tartil. Menurut Wahyudi selaku guru metode Tartil menyatakan bahwa :Metode yang diterapkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung adalah metode Tartil. Penerapan metode tartil ini sudah diterapkan kurang lebih 3 tahun yaitu sejak tahun 2014. Metode ini yang diperkenalkan oleh sarjana ilmu Al-Qur'an yaitu H. Ghazali, S.MIQ, M. A (Pensarah Ilmu Al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an "STAI-PIQ" Negeri Sumatera Barat, Indonesia).

Dalam menerapkan metode tartil harus benar-benar menguasai ilmunya yakni dalam membaca Al-Qur'an dan dalam mengajarkan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik, dan sangat bagus penyusunan dalam makhrijul huruf serta diminati oleh masyarakat. Ketika menerapkan metode tartil ini akan mencetak generasi yang berkualitas dan generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mempunyai komitmen terhadap Al-Qur'an serta memahami isi kandungannya. Sedangkan untuk guru yang mengajar membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung melalui pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru di TPA tersebut.

2. Pelaksanaan Metode Tartil Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung

Pelajaran ke 1

1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - g. Guru menyampaikan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tartil, guru membimbing peserta didik melafalkan huruf alif ا dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - h. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf la ل dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - i. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf mim م dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - j. Guru membimbing murid melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an yang sudah diajarkan seperti alif, lam, mim.

- k. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah diajarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran pertama.
- l. Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 2

- 1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan inti
 - f. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf dzal ذ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - g. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf kaf ك dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - h. Guru membimbing murid melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an yang sudah diajarkan seperti zal, dan kaf.
 - i. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah diajarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kedua.
 - j. Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 3

1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - e. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf ta ت dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - f. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ba ب dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - g. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran ketiga.
 - h. Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 4

1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti

- f. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Lam Alif ل dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- g. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ra ر baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- h. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ya ي dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- i. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran keempat.
- j. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 5

- 1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan inti
 - f. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan Fa ف dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.

- g. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ha ح dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- h. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Dal د dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
- i. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kelima.
- j. Berdo'a dan penutup dengan salam

Pelajaran ke 6

- 1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan inti
 - e. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Qaf ق dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.
 - f. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Nun ن dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulangnya dengan baik dan benar.

- g. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran keenam.
- h. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 7

- 1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan inti
 - f. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Wau و dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - g. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Hamzah ء dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - h. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ghain غ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - i. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran ketujuh.
 - j. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 8

1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - f. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Shad dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - g. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ta Marbuthah ة dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - h. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Zai ز dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - i. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kedelapan.
 - j. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 9

1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- e. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Kha خ dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- f. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ain ع dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- g. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kesembilan.
- h. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 10

1. Pembukaan

- d. Guru memberi salam
- e. Guru menanyakan absensi
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- e. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Ha ح dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
- f. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Sin س dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar

- g. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kesepuluh.
- h. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 11

- 1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan inti
 - e. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Syin ش dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - f. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Zha ز dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar
 - g. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran kesebelas.
 - h. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 12

- 1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam

- e. Guru menanyakan absensi
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan inti
 - e. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Dhad ض dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.
 - f. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Tha ط dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar
 - g. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran duabelas.
 - h. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 13

- 1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan inti
 - e. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Jim ج dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar.

- f. Guru memperkenalkan dan mempraktekkan cara melafalkan huruf Tsa/ Sa ث dengan baik dan benar, selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar
- g. Guru menyediakan kertas kosong dan kemudian murid menulis ulang huruf-huruf yang telah dijarkan agar lebih mengerti sebagai evaluasi pelajaran ketiga belas.
- h. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 14

- 1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan inti
 - c. Guru membimbing murid untuk melafadzkan huruf-huruf yang sudah dipelajari (Al-Baqarah).
 - d. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 15

- 1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan inti
 - g. Guru mempraktekkan cara melafalkan Al-Qur'an yang berbaris satu, selanjutnya guru memberitahu huruf pertama dalam

bahasa Indonesia yaitu A. contoh nya huruf awal dalam bahasa Indonesia B, tulisan dalam bahasa Indonesia Ba dan selanjutnya sampai huruf “Ya”. Dengan catatan tidak termasuk huruf alif, ‘ain, ta marbutah, lam alif, dan hamzah.

- h. Guru mengulangi dan mengajak murid mengikutinya, seperti bentuk berbaris satu B (dalam bahasa Indonesia) dan dalam Al-Qur’an yaitu Ba.
- i. Guru menjelaskan bila huruf Al-Qur’an itu berbaris diatas, maka huruf awal dari huruf tersebut disambung dengan bunyi “A”.
- j. Guru menjelaskan bila huruf Al-Qur’an itu berbaris bawah, maka huruf awal dari huruf tersebut disambung dengan bunyi “I”.
- k. Guru menjelaskan bila huruf Al-Qur’an itu berbaris di depan, maka huruf awal dari huruf tersebut disambung dengan bunyi “U”.
- l. Berdo’a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 16

- 1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan inti

- e. Guru memperkenalkan dan membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda mati, terlebih dahulu guru memperlihatkan bentuk tanda mati.
- f. Selanjutnya guru mempraktekan .membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda mati.
- g. Guru membimbing murid untuk membaca Al-Qur'an yang bertanda mati dengan baik dan benar.
- h. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 17

- 1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan inti
 - d. Guru memperkenalkan ayat Al-Qur'an yang bertanda tasydid, terlebih dahulu guru memperlihatkan bentuk tanda tasydid.
 - e. Selanjutnya guru mempraktekan .membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda tasydid dengan baik dan benar.
 - f. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 18

- 1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan inti

- d. Guru memperkenalkan ayat Al-Qur'an yang berbentuk baris dua, terlebih dahulu guru memperlihatkan bentuk tanda mati.
- e. Selanjutnya guru mempraktekan .membaca ayat Al-Qur'an yang bentuk baris dua dengan baik dan benar.
- f. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Pelajaran ke 19

- 1. Pembukaan
 - d. Guru memberi salam
 - e. Guru menanyakan absensi
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2. Kegiatan inti
 - d. Guru membaca ayat Al-Qur'an dengan system bacaan Murrotal guru dapat memakai pedoman seperti kaset, atau yag lainnya.
 - e. Selanjutnya murid mengikuti apa yang dibaca oleh guru.
 - f. Berdo'a dan penutup dengan salam.

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung dijadwalkan pada hari senin sampai sabtu pada pukul 15:30 WIB. Sehubungan dengan metode pada pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan pada TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung, penulis melakukan wawancara dengan guru TPA di Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung, menurut beliau menyatakan bahwa :Metode yang digunakan dalam bimbingan belajar membaca Al-Qur'an yang diterapkan di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung adalah Tartil. Sedangkan pelaksanaannya sudah diterapkan kurang lebih 2 tahun. Hal

ini dilakukan karena dalam menerapkan metode ini disesuaikan dengan kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh para peserta didik di Ar-Ridho Sukrame Bandar Lampung adalah untuk mencetak generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, fasih dalam membaca dan mempunyai komitmen terhadap Al-Qur'an serta memahami isi kandungannya sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Berdasarkan tujuan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam bidang bimbingan membaca Al-Qur'an pada peserta didik Ar-Ridho Sukrame Bandar Lampung yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid (Tartil Qur'an). Untuk mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada materi atau bahan dan metode yang digunakan. Materi pokok yang diajarkan adalah membaca Al-Qur'an secara Tartil karena dalam hal ini yang ditekankan adalah peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan data diatas yang penulis peroleh dilapangan dari hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa metode tartil pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di Ar-Ridho Sukrame Bandar Lampung belum efektif. Hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi ajar membaca Al-Qur'an tidak sepenuhnya dengan langkah-langkah metode tartil dalam buku panduan yang ada. Guru yang mengajar belum tentu mampu mengondusifkan peserta didik, dan terkadang guru atau peserta didik datang terlambat tidak sesuai dengan jadwal, sehingga waktu belajar tidak

⁵⁴ Wahyudi, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2017

sesuai dengan perencanaan pengajaran yang telah tersusun, kemudian sarana dan prasarana ruang TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung juga yang kurang memadai.

3. Evaluasi Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung

Untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar itu tergantung dari tujuan, metode yang digunakan serta kondisi dan kemampuan peserta didik itu sendiri. Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Tartil yang ditulis dalam buku prestasi peserta didik.⁵⁵ Selain itu evaluasi dilakukan setiap proses pembelajaran, dalam tes kenaikan jilid ini terdapat dua tahap yang dilakukan guru TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung. hal tersebut sesuai dengan wawancara Bapak Wahyudi selaku guru metode Tartil yang menyatakan :

“Sebelum peserta didik naik jilid berikutnya, terlebih dahulu diadakan *pra tes* yang dilakukan oleh guru TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung, yang ditulis dibuku prestasi peserta didik dan jika peserta ingin naik ke jilid berikutnya maka diadakan tes terlebih dahulu. Tes dilakukan oleh guru TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung setelah selesai belajar perjilid dalam metode Tartil, dan jika guru tersebut memutuskan tidak lulus maka peserta didik tersebut harus mengulang sampai bisa.”

Sebagaimana yang diungkapkan guru metode Tartil di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung adalah evaluasi dilakukan setiap kenaikan jilid oleh guru tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan, apabila telah menguasai maka peserta didik berhak

⁵⁵ *Observasi*, Taman Pendidikan Al-Qur'an ar-ridho di Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 15 maret sampai 30 maret 2017.

untuk diberikan materi selanjutnya. Akan tetapi sebaliknya apabila tidak, maka peserta didik tetap diberikan materi yang lalu sampai peserta didik benar-benar menguasai. Adapun materi yang dievaluasi adalah yang berkaitan dengan tujuan pokok pada peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar serta lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis data hasil penelitian maka peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut : Implementasi metode Tartil pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukrame Bandar Lampung antara lain sebagai berikut :

1. Dalam implementasi metode tartil yang dilakukan di TPA Ar-Ridho Sukrame Bandar Lampung, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam implementasi ini para guru kurang dalam menerapkan metode tartil, dikarenakan guru belum sepenuhnya menerapkan sesuai dengan langkah-langkah metode tartil sesuai panduan yang ada.
2. Dalam implementasi metode tartil yang dilakukan di TPA Ar-Ridho Sukrame Bandar Lampung, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam implementasi ini para murid kurang menguasai materi beserta ilmu tajwid yang ada dalam buku panduan metode tartil.

B. Saran

Setelah penulis mengetahui tentang Implementasi Metode Tartil Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Ridho Sukrame Bandar Lampung, telah diimplementasikan secara langsung mungkin sesuai dengan kemampuan guru

dan keadaan yang dihadapi. Namun, dari hasil analisis dan kesimpulan penulis memberikan saran pemikiran antara lain :

1. Pengurus TPA Ar-Ridho Sukrame Bandar Lampung perlu mengidentifikasi proses pembelajaran sehingga dapat merekomendasikan kepada guru untuk mempunyai pemahaman tentang metode Tartil dan benar-benar menerapkan dengan baik dan benar.
2. Guru di TPA Ar-Ridho Sukrame Bandar Lampung, hendaknya harus lebih mengetahui materi metode Tartil agar murid dapat dengan cepat menerima materi yang diberikan. Menerapkan metode tartil pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan dalam buku panduan atau modul metode Tartil, guru harus bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, sehingga waktu belajar yang sudah di susun bisa berjalan dengan efektif.
3. Peserta didik perlu meningkatkan aktifitas yang bernilai positif dengan memaksimalkan potensi yang ada baik dengan mengikuti pembelajaran dengan serius serta berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.